

BAB V

KESIMPULAN

Karya *Buntut-Buntut Luwe* ini Ide terciptanya berawal dari pengamatan tentang upacara pernikahan di daerah Kudus yaitu upacara *Tumplak Punjen*, dimana dalam upacara tersebut memiliki bagian yang khas karena dibagian *arak-arakan* tersebut payung dan pecut digunakan sebagai perlengkapan upacara *Tumplak Punjen*. *Tumplak Punjen* adalah semua anak yang menjadi tanggung jawab orang tua telah dinikahkan dengan cara menumpahkan pundi-pundi yang berisi peralatan *Tumplak Punjen*. Upacara *Tumplak Punjen* dilakukan untuk *mantu* terakhir (laki-laki atau perempuan). Biasanya dilakukan setelah dilakukannya akad nikah.

Karya tari ini ditarikan oleh 5 penari putri dan 4 penari putra, karya tari ini prosesi *Tumplak Punjen* diwujudkan menjadi 4 bagian yaitu Introduksi, adegan 1, adegan 2, dan adegan 3, dimana pada bagian introduksi menceritakan tentang tanggung jawab seorang laki-laki dalam rumah tangga dan menceritakan tentang kewajiban orang tua yang masih bertanggung jawab untuk membimbing anaknya meski sudah menikah. Adegan 1 berisi tentang fungsi pecut dan payung di dalam *Tumplak Punjen*, yang menceritakan tentang seorang anak yang sedang beranjak dewasa dan mengenalkan pasangan hidupnya kepada orang tuanya dan kemudian orang tuanyapun menikahkan mereka walaupun sudah menjadi tanggung jawab suaminya tetapi sebagai orangtua masih memantau anak-anaknya, pada perjalanan rumah tangga anaknya pasti akan menemui masalah dan disaat itu orang tua akan tetap mengayomi anak-anaknya. Pada adegan 2 lebih kepada simbolis bentuk properti payung dan makna properti payung, sedangkan pada adegan terakhir atau

adegan 3 berisi tentang simbolis bentuk properti pecut dan makna dari pecut, prosesi sungkeman karena pada bagian ini orang tua akan memberikan *Punjen*, dan tentang *Rayahan* penyebaran *udhik-udhik*.

Gerak dalam penciptaan karya tari ini dilakukan dengan metode penciptaan tari yaitu observasi, eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi (pembentukan). Gerak liukan tubuh menjadi awal dari gerakan pada karya tari ini dengan mengolah menggunakan aspek-aspek dari koreografi. Liukan tersebut muncul karna terinspirasi saat melihat dari bentuk pecut dimana pecut bentuknya yang melengkungan dan jika digunakan menghasilkan suara dan hentakan yang kuat sehingga gerak-gerak yang muncul lebih banyak gerakan liukan tubuh dan gerakan yang menghentak dan kuat.

Properti yang digunakan di dalam karya tari ini adalah pecut dan payung. pecut berjumlah 1 buah yang dihiasi dengan benang woll yang dililitkan menutupi pegangan pecut tersebut, sedangkan payung dengan berukuran sedang sebanyak 1 buah terbuat dari kertas berwarna merah. Properti tersebut digunakan karena pecut dan payung memiliki peranan yang penting dan juga mengandung makna yang besar dalam upacara *Tumplak Punjen*. Sedangkan untuk setting yang digunakan adalah *kembar mayang janur* dan kursi. *Kembar mayang* digunakan karena merupakan salah satu hiasan yang menarik dalam perjamuan atau resepsi pernikahan yang sampai sekarang masih dipertahankan, Janur disini digunakan karena merupakan warisan kebudayaan nenek moyang bangsa Indonesia sejak kerajaan majapahit yang sampai sekarang, janur kuning juga sebagai alat konsentrasi dalam memohon dan memuji kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa

sedang kursi digunakan sebagai tempat duduk orang tua pada saat prosesi sungkeman. Kemudian beras kuning dan koin disebar di atas payung yang berputar pada adegan 3.



DAFTAR PUSTAKA

- Aep S. Hamidin, *Buku Pintar Adat Perkawinan Nusantara*, tahun 2012.
- Ellfeldt Lois, 1997, *Pedoman Dasar Penata Tari*, terjemahan Sal Murgiyanto, Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta : ELKAPHI
- _____, 2011, *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*, Yogyakarta : Cipta Media
- Hariwijaya, M, 2005, *Tata Cara Penyelenggaraan Perkawinan Adat Jawa*, Yogyakarta : Hanggar Kreator
- Hawkins, Alma M. 2003. *Creating Through Dance (Seni Menata Lewat Tari)*.Dialihbahasakan Oleh Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Mantili.
- _____. 2003. *Moving From Within : A New Method for Dance Making (Bergerak Menurut Kata Hati : Metoda Baru dalam Menciptakan Tari)*. Dialihbahasakan oleh I Wayan Dibia. Jakarta : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Holt, Michael. 2009. *Desain Panggung dan Properti*. Dialihbahasakan oleh Supriatna. Bandung: STSI Press Bandung.
- Humphrey, Doris. 1983. *The Art of Making Dances (Seni Menata Tari)*. Terjemahan Sal Murgiyanto. Jakarta: Aquarista Offset.
- Kusmayati, A. M. Hermien. 2000. *ARAK-ARAKAN Seni Pertunjukan dalam Upacara Tradisional di Madura*, Yogyakarta : TARAWANG Press.
- Martono, Hendro, 2008, *Sekelumit Ruang Pentas*, Yogyakarta : Cipta Media
- _____, 2010,*Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*, Yogyakarta : Cipta Media
- _____, 2012,*Ruang Pertunjukan Dan Berkesenian*, Yogyakarta : Cipta Media
- Padmodarmaya, Pramana, 1988, *Tata dan Teknik Pentas*, Jakarta : Balai Pustaka.

- R. Sri Supadmi Murtiadji dan R. Suwarda Nidjaja, *Tata Rias Pengantin dan Adat Pernikahan Gaya Yogyakarta Klasik Corak Putri* tahun 2012
- Said, Nur, 2010, *Jejak Perjuangan Sunan Kudus Dalam Membangun Karakter Bangsa*,
Bandung : Brillian Media Utama
- Smith Jacqueline.1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*.Yogyakarta.Ikalasti Yogyakarta
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono, RM, 1999, *Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata*, Bandung : MSPI dan Artiline
- Tembi Rumah Budaya, 2008, *Pasang Tarub Jawa*, Yogyakarta : Pustaka Anggrek

➤ **Sumber Website**

- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pernikahan>. 28 Maret 2010
- <http://iipkasipulqulub.blogspot.com/2014/05/kesenian-dan-tradisi-jawa.html>. 7 Mei 2014
- <https://translate.google.co.id/#jw/id/luwe>
- <http://kaikanika.blogspot.com/>.15 Maret 2012

➤ **Narasumber**

- Legimantoro Catur Putra (58 tahun, Jepang, Pakis, Kudus)
- Sri Ningsih (48 tahun, Gribig, Kudus)
- Sri Puji Astuti (48 tahun, Pedawang, Kudus)